

KAJIAN PENDAPATAN PENGUSAHA INDUSTRI KERAJINAN KULIT MANDING DESA SABDODADI, KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL

Nicko Dhefitra
nickodhefitra.6391@gmail.com

Sri Rahayu Budiani
srahayu@ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Karakteristik sosial ekonomi pengusaha kerajinan kulit Manding di Desa Sabdodadi, (2) Faktor-faktor produksi yang berpengaruh dalam proses produksi, (3) Sistem pemasaran dan daerah pemasaran kerajinan kulit Manding di Desa Sabdodadi, (4) Kontribusi pendapatan dari usaha Industri Kerajinan kulit terhadap pendapatan total pengusaha. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode sensus berupa observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji statistik regresi berganda dan tabel frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha (55%) memiliki usia 43 – 56 tahun dan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMP (37,5%). Faktor produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha adalah modal dan bahan baku dengan nilai signifikansi 0,045 dan 0,002. Sebagian besar sistem pemasaran yang dilakukan dengan sistem dari produsen-pedagang (pengecer) – konsumen. Daerah pemasaran hasil produksi industri kerajinan kulit meliputi empat kota yaitu Bantul dan sekitarnya, Kota Yogyakarta, serta Jakarta. Kontribusi pendapatan dari usaha industri kerajinan kulit terhadap pendapatan total pengusaha sebesar 100%.

Kata kunci : industri, sosial ekonomi, faktor produksi dan sumbangan pendapatan

Abstract

This study aimed to determine: (1) socio-economic characteristics of entrepreneurs of Manding's leather handicraft in the Sabdodadi village, (2) Production factors that affect in the production process, (3) the marketing system and the marketing area of Manding's leather handicraft in the village Sabdodadi, (4) revenue contribution from Leather Crafts Industry business to total revenues of entrepreneurs. This study uses descriptive quantitativemethod. collecting data uses census such as observation, structured interviews and documentation as a method. Data analysis used by multiple regression statistical test and frequency tables. The results of this study indicate that the (55%) majority of entrepreneurs have age range between 43-56 years and commonly at least (37.5%) have done their education only till junior high school. Production factors that influence entrepreneur's income are capital and raw materials with significant value 0.045 and 0.002. Most of the marketing system is carried out by the system "producer-retailers-consument".Regional marketing of leather industry products includes four area, that is Bantul and the surrounding cities of Bantul, Yogyakarta City, and Jakarta. Revenue contribution from leather industry efforts towards the total revenues of 100% entrepreneurs.

Keywords: industrial, socio-economic, factors of production and revenue contribution

PENDAHULUAN

Industri kerajinan di Indonesia pada saat ini memiliki daya saing tinggi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja sekaligus penghasil devisa. Salah satu industri kerajinan yang berkembang cukup pesat di Indonesia adalah Industri kerajinan Kulit. Pengembangan industri kulit yang dimulai pada tahun 1970an telah membuktikan, bahwa industri kulit dan produk kulit di dalam negeri telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan di sektor hulu tepatnya di Pulau Jawa misalnya, dari 37 pabrik berskala besar dan menengah pada tahun 1975 menjadi 112 pabrik pada tahun 1995. Pertumbuhan ekspor produk kerajinan Indonesia meningkat 5-10 persen setiap tahunnya.

Cabang Industri kerajinan kulit tidak begitu besar, hanya ada 6,1 % dari total unit usaha industri kecil di Kabupaten Bantul. Walaupun demikian cabang industri kerajinan kulit ini mampu menyumbangkan nilai tambah terbesar diantara cabang industri kecil yang ada di daerah ini. Secara keseluruhan cabang Industri kerajinan kulit mengalami peningkatan dalam segi produksi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kinerja usaha jasa industri yang terkait dalam cabang industri kecil ini.

Studi pengembangan industri di Kabupaten Bantul sangat dibutuhkan, sehingga dapat memperluas kesempatan berusaha dan meningkatkan kesempatan kerja yang pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun pengembangan industri akan mencapai nilai optimal apabila diketahui potensi yang dimiliki, baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kondisi faktual industri yang ada sekarang baik dari aspek produktivitas, investasi, lokasi maupun interkorelasi industri.

LATAR BELAKANG

Desa Sabdodadi memiliki luas wilayah 232,90 ha yang merupakan wilayah pengembangan industri kerajinan kulit khususnya Manding. Aneka Produk

kerajinan berbahan dasar kulit hewan terutama Sapi, domba, dan kambing dihasilkan oleh tangan-tangan terampil dari Manding. Kerajinan kulit Manding tidak semata-mata menggunakan bahan kulit sebagai bahan kerajinan tetapi juga memadukan kulit dengan bahan baku lain seperti serat alam pandan, mendong, eceng gondok, agel dan lidi. Aneka kerajinan berbahan dasar kulit yang bisa didapatkan dari Manding, antara lain: tas kulit, kipas, souvenir pernikahan, dompet, kap lampu, sepatu, sandal, gantungan kunci, ikat pinggang dan lain sebagainya. Industri kerajinan kulit Manding ini dapat menciptakan lapangan usaha dan kesempatan kerja serta pengembangannya menunjang pembangunan keseluruhan industri kecil kerajinan kulit khususnya di Kabupaten Bantul.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui karakteristik sosial ekonomi pengusaha kerajinan kulit Manding di Desa Sabdodadi.
- 2) Mengetahui faktor - faktor produksi yang berpengaruh dalam proses produksi
- 3) Mengetahui sistem pemasaran dan daerah pemasaran kerajinan kulit Manding di Desa Sabdodadi
- 4) Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan dari usaha Industri Kerajinan kulit terhadap pendapatan total pengusaha

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dan bahan referensi awal dalam penulisan skripsi ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Heri Sutanto (2005) yang meneliti Industri kerajinan Agel di Desa Salamrejo Kec. Sentolo kab. Kulonprogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya modal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap nilai produksi. Penyerapan tenaga kerja industri

kerajinan Agel menyerap tenaga kerja produktif relatif sedang. Daerah pemasaran tingkat pemasaran internasional memiliki nilai pemasaran terbesar

Nuryana (2011) melakukan penelitian yang berjudul kontribusi pendapatan industri tahu di Desa Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul. Hasil penelitian menemukan bahwa Karakteristik sosail ekonomi pengusaha industri tahu yaitu 63,15 % pengusaha memiliki tingkat pendidikan rendah, 38,60 % pengusaha memiliki luas lahan perkarangan > 1.100 m² dan sebanyak 68,42% pengusaha telah melakukan usaha industri tahu lebih dari 15 Tahun. Produktivitas rendah, yakni 68,42% produktivitas secara ekonomi dan 63,16% produktivitas secara fisik. Sistem pemasaran industri Tahu 73,68% pengusaha menggunakan sistem produsen (pengusaha)-konsumen dan daerah tujuan pemasaran 82,46% adalah daerah regional. Pendapatan industri tahu mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan total pengusaha industri tahu yaitu 63,46% dengan rata-rata pendapatan industri tahu sebesar Rp.1.853.000/bulan.

Kustanti (2011) meneliti peranan industri bambu terhadap perluasan kesempatan kerja dan distribusi pendapatan (Studi kasus di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman). Hasil penelitian menunjukkan kegiatan industri bambu mempunyai pengaruh besar dalam merangsang munculnya kegiatan ekonomi lain. Semakin tinggi hasil produksi, semakin luas kesempatan kerja. Terjadi ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga antar pengusaha

METODE PENELITIAN

Daerah Penelitian

Daerah penelitian berada pada Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian, antara lain:

1. Desa Sabdodadi berada dikecamatan Bantul yang berkembang sebagai sentra kerajinan kulit
2. Desa Sabdodadi tepatnya di Manding merupakan sentra kerajinan kulit yang pengusahanya tinggal ditempat dan masih aktif memproduksi
3. Desa Sabdodadi terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Bantul dan daerah ini merupakan jalur pariwisata Parangtritis sehingga perkembangan pemasarannya industri akan lebih cepat

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha industri kerajinan kulit Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul yang masih aktif hingga sekarang (2014). Pemilihan responden pada penelitian kali ini dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan metode sensus. Jumlah pengusaha industri kulit Manding di Desa Sabdodadi adalah sebanyak 40 pengusaha.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil penyebaran instrumen (kuesioner) kepada responden dengan variabel yang mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan hasil produksi. Data sekunder berupa monografi desa dan peta administrasi Kabupaten Bantul.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggunakan uji statistik regresi berganda dan tabel frekuensi. Analisis regresi digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap proses produksi. Tabel frekuensi untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui karakteristik sosial ekonomi, menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui

system pemasaran dan daerah pemasaran, serta menjawab tujuan keempat yaitu mengetahui sumbangan pendapatan dari usaha Industri Kerajinan kulit terhadap pendapatan total pengusaha.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Persamaan dari analisis menggunakan uji regresi berganda tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Di mana :

Y = Hasil Produksi

a = Konstanta

b₁₋₅ = Koefisien regresi

X₁ = modal

X₂ = bahan baku

X₃ = bahan tambahan

X₄ = tenaga kerja

X₅ = transportasi

E = Tingkat kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Berikut rincian masing-masing bagian.

Deskripsi Data

Hasil deskripsi data akan menguraikan mengenai karakteristik sosial ekonomi pengusaha industri kerajinan kulit Mending. Faktor-faktor produksi yang paling berpengaruh, proses pemasaran serta

daerah pemasaran, dan pendapatan total pengusaha.

Hasil karakteristik sosial ekonomi pengusaha industri kerajinan kulit Mending disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Umur Pengusaha Industri Kerajinan Kulit Mending

No	Umur	N	%
1	< 43 tahun	8	20
2	43 - 56 tahun	22	55
3	≥ 56 tahun	10	25
Total		40	100

Sebagian besar pengusaha industri kerajinan kulit Mending memiliki umur 43 – 56 tahun sebanyak 22 orang (55%). Seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakannya Suryabudhi (2003: 23).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pengusaha Industri Kerajinan Kulit Mending

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	SD	11	27,5
2	SMP	15	37,5
3	SLTA	14	35
Total		40	100

Tingkat pendidikan pengusaha industri kerajinan kulit Mending di Desa Sabdodadi dapat dilihat dari pendidikan terakhir yang diselesaikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan Pendidikan Tinggi (PT). Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha industri kerajinan kulit Mending memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu terdapat 15 orang (37,5%).

Tabel 3. Jumlah Anggota Keluarga Pengusaha Industri Kerajinan Kulit Manding

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga	N	%
1	2	14	35
2	3	13	32,5
3	4	12	30
4	5	1	2,5
Total		40	100

Sebagian besar pengusaha industri kerajinan kulit Manding 14 (35%) memiliki anggota keluarga sebanyak 2 orang. Apabila dikaitkan dengan program pemerintah mengenai Keluarga Berencana, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha industri kerajinan kulit Manding telah mendukung program tersebut. Jumlah anggota keluarga pada dasarnya tidak memiliki hubungan dengan menjadi pengusaha kerajinan kulit, karena dengan jumlah anggota keluarga berapapun memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan usaha tersebut.

Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Pada penelitian ini mata pencaharian pokok seluruh responden sebagai pengusaha industri kerajinan kulit Manding.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh responden dengan melakukan seluruh kegiatannya sehari-hari dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan berprofesi sebagai pengusaha industri kerajinan kulit yang berlokasi di Dusun Manding.

Lamanya sebuah usaha Industri dapat dikatakan memiliki pengaruh besar apabila dapat menarik pelanggan baru serta mempertahankan pelanggan lama. Semakin lama suatu industri maka akan banyak pengalaman yang didapatkan oleh pengusaha karena pastinya banyak sekali pelajaran yang didapatkan tentang seluk beluk usaha industrinya. Berikut distribusi

mengenai lama usaha pengusaha industri kerajinan kulit Manding.

Tabel 4. Lama Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Kulit Manding

No	Lama usaha	N	%
1	< 10 tahun	1	2,5
2	10 - 20 tahun	24	60
3	> 20 tahun	15	37,5
Total		40	100

Sebagian besar pengusaha industri kerajinan kulit Manding memiliki lama usaha 10-20 tahun yaitu 24 orang (60%).

Faktor--Faktor Produksi Industri Kerajinan Kulit Manding

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap industri kerajinan kulit Manding menggunakan metode regresi berganda.

Tabel 5. Tabel Rangkuman Output Regresi

Variabel	B	t	Sig.
Modal (X1)	0,291	2,587	0,014
Biaya Bahan Baku (X2)	0,573	2,587	0,02
(Constant)	2,617		
Adjusted R Square _bahan baku (Model 1)	55,5		
Adjusted R Square _modal dan biaya bahan baku (Model 2)	61,3		
F (Model 1)	49,633		
F (Model 2)	31,881		

Persamaan garis liniernya adalah:

$$Y = 2,617 + 0,291X_1 + 0,573X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap proses produksi ialah faktor modal dan biaya bahan baku. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai signifikansi 0,014 dan 0,02 yang lebih kecil dari 0,05. Modal merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam mempengaruhi segala usaha, termasuk usaha industri kerajinan kulit Manding. Bahan baku sangat mempengaruhi produksi, disaat terbatasnya bahan baku maka pengusaha atau produsen tidak dapat menghasilkan barang tersebut.

Sistem Pemasaran

Hasil analisis memberikan hasil bahwa sistem pemasaran kerajinan kulit yang paling banyak dilakukan oleh pengusaha kerajinan kulit Manding adalah dengan sistem 2 sebanyak 32 (80%) yaitu sistem pemasaran dari produsen ke pedagang pengecer seperti kepada pemilik toko yang berada di kawasan Malioboro.

Tabel 6. Sistem Pemasaran Industri Kerajinan Kulit Manding

No	Cara Pemasaran	N	%
1	Sistem 1	6	15
2	Sistem 2	32	80
3	Sistem 3	1	2,5
4	Kombinasi 1, 2, 3	1	2,5
Total		40	100

Keterangan:

Sistem 1: produsen (pengusaha) – konsumen

Sistem 2: produsen (pengusaha) – pedagang pengecer – konsumen

Sistem 3: produsen (pengusaha) – pedagang (pelanggan)

Daerah Tujuan Pemasaran

Daerah tujuan pemasaran merupakan suatu tempat yang menjadi daerah atau tujuan pemasaran produk hasil kerajinan kulit. Tujuan daerah pemasaran kerajinan kulit Manding ke luar kota. Berikut tabel distribusi pemasaran industri kerajinan kulit Manding.

Tabel 7. Daerah Tujuan Pemasaran Industri Kerajinan Kulit Manding

No	Daerah Tujuan Pemasaran	N	%
1	Bantul	7	17,5
2	Yogyakarta	31	77,5
3	Jakarta	2	5
Total		40	100

Keterangan:

Kabupaten Bantul: termasuk daerah lokal Kota Yogyakarta, dan Jakarta: termasuk daerah regional (minimal mencakup antar kabupaten)

Sebagian besar daerah tujuan pemasaran ke kota Yogyakarta ditunjukkan dengan prosentase sebesar 77,5%. Kota Yogyakarta dapat menjadi daerah sasaran atau daerah tujuan penjualan produksi karena kota ini merupakan daerah pusat kegiatan sehingga banyak kegiatan ekonomi yang terjadi di dalamnya. Selain itu kota Yogyakarta merupakan kota wisata sehingga banyak wisatawan yang dapat dijadikan sasaran sebagai pasar penjualan kerajinan kulit.

Pendapatan Pengusaha Industri Kerajinan kulit Manding

Pendapatan pengusaha kerajinan kulit industri Manding dalam penelitian ini maksimal sebesar Rp 22.725.000,-/bulan dan biaya pendapatan minimal sebesar Rp 3.500.000,-/bulan. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pengusaha kerajinan kulit Manding tiap bulannya sebesar Rp 11.320.000,-.

Tabel 8. Pendapatan Pengusaha dari Industri Kerajinan Kulit Manding

No	Kategori	Pendapatan Pengusaha dari Sektor Industri	N	%
1	Rendah	< Rp 10.000.000	13	31,7
2	Sedang	Rp 10.000.000 – Rp 16.000.000	16	39
3	Tinggi	> Rp 16.000.000	11	26,8
Total		40	100	100

Mayoritas pengusaha kerajinan kulit menerima pendapatan dari sektor industri kerajinan ini pada kategori pendapatan sedang dengan nominal Rp 10.000.000, - sampai dengan Rp 16.000.000,-/bulan yaitu terdapat 16 (39%) pengusaha. Pendapatan pengusaha industri kerajinan kulit Manding yang berbeda-beda ini dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya modal, jumlah produksi, dan pemasaran yang dilakukan.

Dilihat dari segi pendapatan pengusaha dari sektor non industri Hanya terdapat 1 dari 40 pengusaha yang memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pengusaha bergabung pada kegiatan industri kerajinan kulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan total adalah pendapatan yang diterima oleh pengusaha dari sektor kerajinan kulit dan pendapatan diluar sektor non industri kulit. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden pengusaha kerajinan kulit tidak memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan totalnya bersumber dari sektor industri kerajinan kulit, dengan arti lain sektor kerajinan industri kulit telah menjadi tumpuan hidup bagi keluarga.

Pendapatan total pengusaha kerajinan kulit industri Manding dalam penelitian ini maksimal sebesar Rp 70.000.000,-/bulan dan biaya pendapatan minimal sebesar Rp 2.350.000,-/bulan. Rata-rata pendapatan total yang diperoleh pengusaha kerajinan kulit Manding tiap bulannya sebesar Rp 13.554.250,-.

Sumbangan Pendapatan dari usaha Industri Kerajinan kulit Manding terhadap Pendapatan total Pengusaha

Pendapatan total pengusaha yang seluruhnya diperoleh dari hasil kegiatan industri kerajinan tanpa ada sumber lain maka dapat dinyatakan besarnya sumbangan dari usaha industri kerajinan kulit 100%.

Pendapatan total pengusaha industri kerajinan kulit Manding seluruhnya bersumber dari hasil aktivitas kegiatan

industri kerajinan tersebut. Pendapatan yang diperoleh pengusaha dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan tersebut terhadap pendapatan total yang diperoleh pengusaha. Pendapatan total pengusaha yang seluruhnya diperoleh dari hasil kegiatan industri kerajinan tanpa ada sumber lain maka dapat dinyatakan besarnya kontribusi dari usaha industri kerajinan kulit 100%. Hal ini membuktikan hipotesis yang telah diajukan bahwa pendapatan dari industri kerajinan kulit memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengusaha industri kerajinan kulit Manding didominasi oleh pengusaha dengan kelompok umur 43 – 56 tahun dengan persentase 55% dan tingkat pendidikan pengusaha industri kerajinan kulit Manding sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 15 (37,5%).
2. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan antara variabel faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi industri kerajinan kulit Manding dapat diketahui bahwa dari lima faktor produksi hanya terdapat dua faktor produksi yang berpengaruh terhadap proses produksi industri kerajinan kulit Manding dan tiga faktor yang tidak berpengaruh. Faktor produksi yang berpengaruh ialah faktor produksi modal dan bahan baku.
3. Sistem pemasaran yang digunakan oleh sebagian besar pengusaha kerajinan kulit yaitu sistem dari produsen ke pedagang pengecer kemudian baru ke konsumen. Daerah pemasaran hasil industri kerajinan kulit Manding meliputi 3 wilayah yaitu Bantul dan sekitarnya, Kota Yogyakarta, serta Jakarta. Hasil

penelitian 72,5% pemasaran ke wilayah regional, yang mana hasil produksi industri kerajinan kulit Manding sebagian besar dipasarkan ke Yogyakarta.

4. Industri kerajinan kulit Manding memberikan kontribusi yang sangat besar ditunjukkan dengan besarnya pendapatan dari hasil kegiatan industri kerajinan kulit Manding terhadap pendapatan total pengusaha. Besar sumbangan pendapatan dari usaha industri kerajinan kulit terhadap pendapatan total yaitu sebesar 100% .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan sentra industri kerajinan kulit Manding perlu ditingkatkan, agar masyarakat luas mengetahui Manding sebagai penghasil kerajinan kulit. Dengan upaya promosi akan memperluas wilayah pemasaran sehingga akan lebih meningkat lagi permintaan pasar tidak hanya terbatas sampai Kota Yogyakarta.
2. Bagi pengusaha sebaiknya lebih menjalin kerjasama lagi dengan wilayah-wilayah lain yang dapat menghasilkan kulit sapi dan domba sebagai bahan baku pembuatan barang kerajinan industri.
3. Bagi Bank sebaiknya mempermudah dalam pemberian pinjaman terhadap pengusaha karena modal merupakan hal mendasar yang diperlukan dalam suatu usaha. Selain itu sebaiknya bank memberikan bunga pinjaman rendah, mengingat bahwa industri kerajinan kulit Manding merupakan skala rumah tangga. Dengan adanya bantuan modal yang diterima oleh para

pengusaha diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha industri ini sehingga barang-barang hasil kerajinan industri ini dapat bersaing dengan produk lainnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1998. *Statistik Industri*. Jakarta : BPS.
- _____. 2000. *Karakteristik Penduduk Indonesia Tahun 2000*. Jakarta
- _____. 2001. *Profil Industri kecil dan Kerajinan Rumah Tangga : Tahun 1999*. Jakarta.
- _____. 2009. *Statistik Industri*. Jakarta : BPS.
- Kustanti, Venny Tri. 2011. Peranan Industri Bambu Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja dan Distribusi Pendapatan (Studi kasus di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman). *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Nuryana. 2011. Kontribusi Pendapatan Industri Tahu di Desa Ngetisharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.
- Sutanto, Heri. 2005. Industri kerajinan Agel di Desa Salamrejo Kec. Sentolo kab. Kulonprogo. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Prihtiyani, Eny. 2008. *Sulit Bahan Baku, Produksi Kerajinan Manding Tersendat*.
Diaksesdarihttp://tekno.kompas.com/read/2008/10/15/18085537/sulit_bahan_baku.produksi.kerajinan.kulit.manding.tersendat, diakses pada tanggal 24 Juni 2014, 13.55 WIB.